

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warsiman (2014:91) manuliskan bahwa alih kode dapat didefinisikan sebagai peristiwa peralihan kode yang satu ke kode yang lainnya. Alih kode mungkin terjadi antarbahasa, antarragam, atau antargaya. Salah satu contoh terjadinya alih kode dalam klasifikasi gramatikal, kejadian di kalangan anak muda yang sering terjadi seperti di dalam kegiatan kelas belajar ada dua siswa yang mempunyai bahasa ibu yaitu bahasa sunda, setelah beberapa lama mengobrol datanglah satu siswa yang bahasa ibunya bukanlah bahasa sunda datang dan menyapa kedua siswa tersebut menggunakan bahasa indonesia, kemudian kedua siswa sebelumnya tersebut menaggapi siswa tersebut dan melanjutkan pembicaraan menggunakan bahasa indonesia yang dipahami ketiga siswa tersebut. Dari contoh berikut telah terjadi peralihan kode dari bahasa sunda ke bahasa indonesia yang dilakukan dua orang siswa dengan tujuan menerima siswa ketiga dalam situasi berbaha tersebut. Dalam peristiwa alih kode ini kedua orang siswa yang mengganti kode bahasanya sebagai pelaku bahasa disebut orang yang bilingual. Banyak pembicara Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang sebagai bahasa kedua membuktikan adanya fenomena bilingualisme (Hariyana dan Arianingsih 2021:197)

Warsiman (2014:85) menuliskan Pengertian bahwa kedwibahasaan selalu berkembang dan cenderung meluas. Kedwibahasaan digunakan untuk konsepsi

yang berkaitan tetapi berbeda, yakni kemampuan menggunakan dua bahasa dan kebiasaan memakai dua bahasa. Adapun bilingualitas adalah tingkat penguasaan setiap bahasa dan, jenis keterampilan yang dikuasai seseorang meliputi berbicara, menyimak, dan menulis. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah penelitian alih kode yang terdapat pada lagu-lagu populer Jepang, yang dimana kode yang dipakai adalah Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa dunia, atau juga biasa disebut bahasa Internasional karena banyak dipakai hampir diseluruh dunia. Pada lirik lagu, banyak dari penyanyi dibanyak negara menuliskan liriknya dengan mencampurkan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa ibu mereka, begitu juga sebaliknya. Bahasa yang diciptakan dan ada dalam lirik lagu dapat berguna untuk mengasah kemampuan berbahasa dari orang yang menyukai musik. Dalam lagu Jepang yang tengah populer saat ini juga banyak yang menyisipkan Bahasa Inggris yang terdapat dalam lirik lagunya. Penyanyi atau musisi dari Jepang banyak yang membuat lagu dengan campuran dari dua bahasa. Hal tersebut dapat membuat pendengar lagu mudah dalam menerima pada liriknya dan menjadi alasan lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar pemuda banyak mendengarkan lagu bercampur bahasa asing, terutama bagi penutur Bahasa Indonesia yang sering mendengarkan lagu berbahasa Jepang. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari angket yang disebarkan kepada mahasiswa sastra Jepang Unikom mengenai musisi Jepang yang disukai. Dari hasil yang diperoleh dari angket yang dibuat penulis mendapat hasil yang berguna sebagai sumber data yang berupa 8 lirik lagu dari 4 musisi tersebut yaitu ; *Aimer, One ok rock, Lisa,*

dan *Myth&roid*. Penulis memilih 8 lirik lagu dari 4 musisi tersebut dengan alasan banyaknya ditemukan unsur alih kode pada beberapa lirik, dan beberapa faktor seperti dalam lirik lagu dari musisi *Myth&roid* dibawah ini:

When cold rain's

Falling from the sky

Will you stay by my side?

止まない雨に打たれ あなたは哭いていた

(yamanai ame ni utare) (anata ha naiteita)

冷たいだけの詩に その瞳を逸らして

(tsumetai dake no uta ni) (sono me wo sorashite)

淡い夢に身を任せ 傍にいたかった

(awai yume ni mi wo makase) (soba ni itakatta)

隠せない面影を手繰り寄せて 今世界の隅で

(kakusenai omokage wo teguriyosete) (ima sekai no sumi de)

Can you hear me now?

I'm here, alone

深く刺すほどに強くなれと願う

(fukaku sasu hodo ni tsuyoku nare to negau)

Hold my hand

ただ描いたのは それぞれの道を選べる時

(tada kaita noha sorezore no michi wo erabu toki)

(Lagu *cold rain* oleh musisi *Aimer*)

Pada lirik pertama hingga ketiga yang berbentuk Bahasa Inggris menggambarkan rasa keinginan akan kehadiran sosok orang yang dicintai dengan kalimat “*Will you stay by my side?*”, lalu pada bait ke empat dan bait ke lima merupakan perkataan orang yang dicintai pada bait sebelumnya yang menggambarkan keadaan pada orang yang ada pada pembuka lagu. Kemudian, pada lirik bait keenam dan ketujuh sang pasangan menggambarkan keadaannya yang tidak mampu mengungkapkan bahwa dirinya pun menginginkan kehadiran pasangannya disampingnya dan hanya dapat menutup wajahnya. Lalu, pada bait seterusnya yang memasuki bagian chorus dengan sudut pandang orang yang ada pada opening lagu ini kembali menegaskan bahwa dirinya menginginkan keberadaan pasangannya tersebut dengan kalimat “*Can you hear me now? I’m here, alone*”, yang dimana perkataan tersebut hanya sekedar ucapan dalam hati dan menggambarkan aksi yang sesungguhnya dia lakukan hanya memohon dengan doa, yang digambarkan dengan kalimat berbahasa Jepang, yaitu 「深く刺すほどに強くなれと願う」. Lalu, pada lirik berikutnya merupakan bayangan dari perkataan orang yang dicintainya sebagai jawaban. Hal ini didukung oleh bait terakhir yang memperjelas bahwa perkataan yang berbahasa Inggris itu hanya khayalan belaka dengan kalimat 「ただ描いたのはそれぞれの道を選ぶ時」 yang mempunyai makna tersirat “kebenaran adalah saat kita memilih jalan (keputusan) kita masing-masing”. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa fungsi terjadinya fenomena alih kode dari lirik lagu ini adalah sebagai mengalihkan sudut pandang.

Pada bait ketujuh sampai bait kesembilan juga terjadi peristiwa alih code kembali setelah bait sebelumnya. Pada bait kedelapan yang memakai bahasa Inggris yang berarti “peganglah tangan ku” yang menggambarkan ucapan dari seseorang yang dirindukan tersebut, namun itu hanya khayalannya saja. Hal tersebut didukung oleh bait setelahnya yang mempunyai makna “hal yang telah tergambar hanya saat kita memilih jalan kita masing-masing”. Dengan begitu dapat disebut bahwa fungsi alih kode dari pada lirik lagu tersebut juga berfungsi untuk meyakinkan topik pembicaraan yaitu rasa kerinduan. Seperti yang telah dipaparkan Suaryadi (2018) dalam contoh analisis fungsi alih kode dalam jurnalnya yaitu

“幸福的钟声向彻我左右. *I love you*”

(Seakan kebahagiaan bergema disekitar kita “Ku cinta kamu”)

Berdasarkan data tersebut terdapat fungsi untuk meyakinkan topik pembicaraan, sebab lagu yang berganre romantis ini terjadi alih kode pada kata “*I love you*” yang meyakinkan pendengar bagaimana rasa cinta penyanyi (Suaryadi 2018:5).

Alih kode adalah peristiwa peralihan pemakaian bahasa, contohnya saat seseorang menggunakan kode 1 (misalnya Bahasa Jepang) kemudian beralih menggunakan kode 2 (misalnya Bahasa Inggris) (Hariyana dan Arianingsih 2021:198). Dalam penelitian pada jurnal sebelumnya Fitrotunnaja (2012) menyatakan bahwa faktor terjadinya alih kode pada lirik lagu tersebut hanya sebagai faktor kesenangan belaka. Davies dan Bentahila (2006), *switching* dan *mixing* digunakan secara kreatif untuk menambah efek retorik dan estetis pada

lirik lagu karena pola switching (dan/atau mixing) tersebut dapat digunakan untuk berinteraksi dengan elemen-elemen dalam lirik, seperti seperti rima, bait, dan pembagian baris. Berdasarkan hal yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan, maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Alih kode pada Lagu Jepang Populer”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

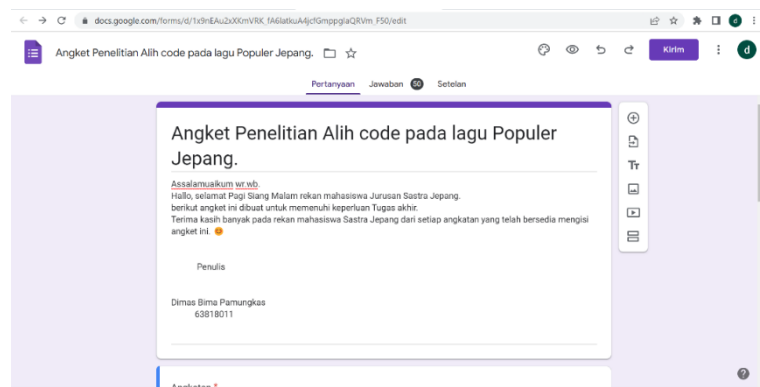
1. Bagaimana wujud alih kode dalam lirik lagu populer Jepang?
2. Bagaimana fungsi dari alih kode dalam lirik lagu populer Jepang?

1.3 Batasan Penelitian

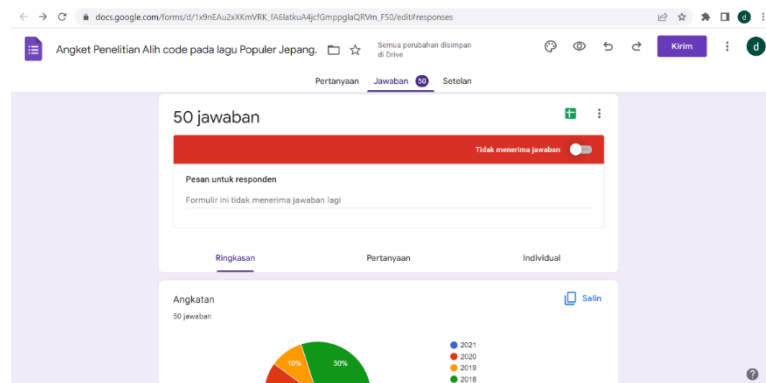
Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis membatasi dari pada ruang lingkup penelitian hanya pada pembahasan atau masalah yang berhubungan dengan alih kode pada dalam 8 lirik lagu dari lagu populer 4 musisi Jepang. Penulis membatasi penelitian ini untuk mengefisienkan dari pada waktu yang telah dijadwalkan. Lalu, alasan pemilihan ke 8 lirik lagu yang telah dipilih adalah karena menampilkan fenomena alih kode paling banyak dari lagu-lagu populer dikalangan penutur Bahasa Indonesia yaitu mahasiswa sastra Jepang Unikom

yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2018-2021.

Berikut adalah image dari angket yang dibuat:



Gambar 4.1 Angket



Gambar 4.2 Angket

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan wujud alih kode dalam lirik lagu Jepang populer.
2. menganalisis fungsi alih kode dari lirik lagu Jepang populer.

1.5 Manfaat Penelitian

1. manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini, kita dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang alih kode, dan juga bilingual dalam musik atau lagu, menyadari tentang lebih keberagaman lagu, terutama pada 8 lirik lagu dari lagu populer 4 musisi Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar Bahasa Jepang yang memiliki ketertarikan terhadap alih kode yang terdapat pada karya-karya sastra lainnya selain musik, dan juga tertarik dalam meneliti lebih lanjut terhadap alih kode dalam karya sastra lainnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika agar terurut dengan rapi dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat uraian penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdapat teori yang berguna sebagai acuan peneliti dan contoh penelitian serupa terdahulu yang menjadi landasan acuan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta contoh sample objek penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat hasil penelitian yang berasal dari temuan dan kajian pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis .

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini terdapat pemaparan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kemudian saran untuk pembelajar bahasa Jepang yang akan melakukan penelitian serupa